

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013, h.5). Data berupa angka tersebut berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Variabel tergantung : Komunikasi Interpersonal
- b. Variabel bebas : Etnis Mahasiswa:
 - 1. Mahasiswa Etnis Jawa
 - 2. Mahasiswa Etnis Tionghoa

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dengan pemberian makna, pengiriman pesan,

penerimaan pesan berupa lambang atau simbol yang mengandung arti dan memiliki tujuan dalam suatu bahasa. Komunikasi interpersonal ini diungkap melalui skala komunikasi interpersonal yang terdiri dari aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik komunikasi interpersonalnya, demikian pula sebaliknya.

2. Etnis Mahasiswa

- a. Mahasiswa etnis Jawa adalah anggota masyarakat Indonesia yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan sudah dikategorikan sebagai orang dewasa, yang berasal dari etnis Jawa serta merupakan mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang.
- b. Mahasiswa etnis Tionghoa adalah anggota masyarakat Indonesia yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan sudah dikategorikan sebagai orang dewasa yang berasal dari etnis Tionghoa serta merupakan mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang.

Data mengenai status mahasiswa etnis Jawa dan etnis Tionghoa tersebut diperoleh dari hasil pengisian lembar identitas subjek pada skala alat ukur.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2002, h. 108) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Supangat (2007, h.3) mengartikan populasi sebagai sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang yang berasal dari etnis Jawa dan etnis Tionghoa.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Supranto (2008, h. 23) mengartikan tentang *sampling* adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh tetapi hanya elemen sampel dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Teknik kuota ini adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria tertentu sampai jumlah kuota yang ditentukan peneliti terpenuhi (Kriyantono, 2010, h. 159). Teknik *sampling* ini dilakukan dengan dasar jumlah yang telah ditentukan dan yang dijadikan sampel penelitian adalah subjek yang mudah ditemui sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data (Kuntjojo, 2009, h. 32). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 202 mahasiswa yang terdiri dari 101 mahasiswa etnis Jawa dan 101 mahasiswa etnis Tionghoa. Di Unika Soegijapranata Semarang

sendiri terdapat 8 fakultas sehingga jumlah responden tiap fakultas disesuaikan dengan banyaknya jumlah mahasiswa pada tiap fakultas tersebut dengan memilih responden sesuai dengan kriteria dan kuota yang telah ditentukan. Presentase responden per fakultas dihitung dengan rata-rata jumlah mahasiswa per fakultas dibagi dengan rata-rata jumlah mahasiswa tiap angkatan dan dikali 100%. Jumlah responden per fakultas dihitung dengan jumlah kuota dikali dengan presentase responden per fakultas yang dapat dijabarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Responden Penelitian

No	Fakultas	Rata-Rata Jumlah Mahasiswa Tiap Angkatan 2012-2015	Presentase	Etnis Mahasiswa		Total
				Jawa	Tionghoa	
1	Ekonomi dan Bisnis	650	36%	36	36	72
2	Teknologi Pertanian	300	17%	17	17	34
3	Psikologi	300	17%	17	17	34
4	Hukum dan Komunikasi	100	6%	6	6	12
5	Ilmu Komputer	100	6%	6	6	12
6	Arsitektur dan Desain	200	11%	11	11	22
7	Bahasa dan Seni	75	4%	4	4	8
8	Teknik	75	4%	4	4	8
Total		1800	100%	202		202

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2013, h. 91).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yang akan diberikan adalah skala komunikasi interpersonal. Skala tersebut dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Item *favourable* adalah item yang isinya hal yang positif yang mendukung, memihak, dan menunjukkan aspek penelitian yang diukur, sedangkan *unfavourable* adalah item yang isinya hal yang negatif yang tidak mendukung atau tidak menunjukkan aspek penelitian yang diukur.

Setiap item *favourable* akan disediakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai) yang akan diberikan skor 4, S (Sesuai) yang akan diberikan skor 3, TS (Tidak Sesuai) yang akan diberikan skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) yang akan diberikan skor 1. Sedangkan setiap item *unfavourable* juga akan disediakan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai) yang akan diberikan skor 1, S (Sesuai) yang akan diberikan skor 2, TS (Tidak Sesuai) yang akan diberikan skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) yang akan diberikan skor 4.

Adapun skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap perbedaan komunikasi interpersonal antara mahasiswa etnis Jawa dan etnis Tionghoa. Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek komunikasi interpersonal yang terdiri dari :

1. Keterbukaan

Komunikator antarpribadi yang efektif harus mengacu pada tiga aspek yaitu terbuka terhadap orang yang diajak berinteraksi, komunikator bersedia bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan mengakui perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah yang sesungguhnya dan bertanggung jawab atas hal itu.

2. Empati

Komunikator antarpribadi yang efektif mengacu pada dua hal yaitu verbal dan nonverbal. Secara verbal dapat memahami, merefleksi balik dan melihat dari sudut pandang orang lain dan merasakannya. Secara nonverbal dapat terlibat aktif dengan ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, konsentrasi meliputi kontak mata, postur tubuh, dan kedekatan fisik, dan sentuhan.

3. Sikap Mendukung

Komunikator antarpribadi yang efektif mengacu pada tiga hal yaitu deskriptif bukan evaluatif, spontanitas bukan strategik dan provisional yaitu bersedia untuk mendengar atau mengubah pandangan yang berbeda dari dirinya.

4. Sikap positif

Komunikator antarpribadi yang efektif mengacu pada dua hal yaitu yang pertama sikap positif terhadap diri sendiri dan juga terhadap situasi komunikasi dan yang kedua adalah dorongan. Dorongan bisa berupa pujian atau penghargaan dan terdiri atas perilaku yang diharapkan, dinikmati dan banggakan.

5. Kesetaraan

Komunikator antar pribadi yang efektif mengacu pada penerimaan pihak lain.

Tabel 2. *Blueprint* Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek Komunikasi Interpersonal	Item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Keterbukaan	6	6	12
Empati	6	6	12
Sikap Mendukung	6	6	12
Sikap Positif	6	6	12
Kesetaraan	6	6	12
Total	30	30	60

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur mengacu pada kemampuan instrument pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur (Dempsey & Dempsey, dalam Kuntjojo, 2009, h. 36). Dengan kata lain sebuah instrument dianggap memiliki validitas yang tinggi jika instrument tersebut benar-benar dapat dijadikan alat

untuk mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan ciri yang harus dimiliki oleh instrument pengukuran karena berhubungan langsung dengan bisa atau tidaknya data dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam penelitian ini validitas dari skala dicari dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya sedangkan untuk menghindari kelebihan bobot pada angka korelasi dibutuhkan pengoreksian koefisien korelasi dengan menggunakan teknik analisis korelasi *partwhole*. Penghitungan uji validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu program pengolahan statistika komputer.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten (Kuntjojo, 2009, h. 37).

Penghitungan uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan model pengujian *Cronbach Alpha*. Semakin tinggi nilai *Cronbach alpha* maka tingkat reliabilitas data semakin baik (Murniati dkk, 2013, h. 27) dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu program pengolahan statistika komputer.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan komunikasi interpersonal pada mahasiswa etnis Jawa dan etnis Tionghoa adalah dengan teknik analisis *t-test* yang diolah dengan menggunakan program pengolahan statistika komputer.

